STUDI PEMANFAATAN DERMAGA DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP

SKRIPSI

OLEH:

SULFIANA SULTAN
1622080508

PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2020

ii

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI TENTANG PEMANFAATAN DERMAGA DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP

SKRIPSI

OLEH:

SULFIANA SULTAN
1622080508

Tugas Akhir ini Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Pengelolaaan Pelabuhan Perikanan Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Syamsul Hadi M.Si	**Dr Muhammad Sulaiman,S.Pi.,M.Si**
NIP. 19620319.198903.1.001	NIP. 197009101995121001

Mengetahui

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Syamsul Marlin Amir, ST., M.Si**
NIP. 196702021998031002	NIP. 197005072005011001

Tanggal Lulus : 14 September 2020

iii

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Studi Tentang Pemanfaatan Dermaga Di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap

Nama : Sulfiana Sultan

Nim : 1622080508

Jurusan : Teknologi Penangkapan Ikan

Program Studi : Pengelolaan Pelabuhan Perikanan

Menyetujui,
Tim Penguji

1. Ir. Syamsul Hadi, M.Si (.....)
2. Dr. Muhammad Sulaiman.S.Pi.,M.Si (.....)
3. Erna,S.Pi.,M.Si (.....)
4. Irawan Alham,ST.,M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sitti Muslimah Bachrum, S.Pi, M.P
NIP. 19710605 199703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dalam daftar pustaka.

Pangkep, 3 September 2020

Sulfiana Sultan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penuis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpaham rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Berikut penulisan tugas akhir bisa berjalan dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Dengan bantuannya, tugas akhir ini bisa selesai tepat pada waktunya. Sholawat salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya sehingga bisa meniru kegigihan dan kesungguhan beliau dalam berjuang.

Pada kesempatan ini, tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Sultan Kasau dan Ibu Hj Wahida senantiasa memberikan doa dan dukungannya baik secara moril ataupun material kepada anak-anaknya, sehingga anak-anaknya bisa mengenyam pendidikan yang terbaik.
2. Dr. Ir. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Bapak Syamsul Marlin Amir, ST., M.Si selaku Ketua Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan
4. Ibu Sitti Muslimah Bachrum, S.Pi,MP, selaku Ketua Program Studi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
5. Ir. Syamsul Hadi.,M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan bapak Dr Muhammad Sulaiman.S.Pi.M.Si dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tuga akhir ini.

6. Erna,S.Pi.,M.Si dan Irawan Alham,ST.,M.Si,selaku penguji yang telah memberikan saran ,kritik dan arahan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Dosen, Pegawai, dan PLP Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan secara khusus serta Politeknik Pertanian Negeri Pangkep umumnya.
8. Imas Masriah, S. Pi selaku Kepala Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksankan Penelitian di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap.
9. Bapak Ari , S.St.Pi selaku pembimbing lapangan yang telah membimbing penulis selama di lokasi PKPM.
10. Kepada sahabat-sahabat yang terus memberikan dukungannya dalam segala hal yang sifatnya membangun.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan khususnya Prodi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan serta rekan se-almamater yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis dan mendapat berkah dari Allah SWT, Amin.

Pangkep, 3 September 2020

Sulfiana Sultan

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

HALAMAN PERSETUJUAN.....iii

PERNYATAAN.....iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN.....xii

ABSTRAK xiii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....1

1.2. Rumusan Masalah.....3

1.3. Tujuan Penelitian 3

1.4 Batasan Masalah 4

1.5 Manfaat Penelitian 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pelabuhan Perikanan.....5

2.2 Klasifikasi Pelabuhan 6

2.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan.....9

2.4 Fungsi Pelabuhan perikanan 11

2.5 Kegiatan Pelabuhan Perikanan.....12

2.6 Dermaga.....13

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat.....17

3.2 Alat dan Bahan.....17

3.3 Metode Pengambilan Data.....17

3.4 Jenis Sumber Data 19

3.5 Metode Analis Data 20

3.6 Analisis Dermaga.....21

BAB IV. KEADAAN UMUM

4.1 Keadaan Umum PPS Cilacap 22

4.2 Letak Geografis PPS Cilacap.....23

4.3 Visi Misi PPS Cilacap 25

4.4 Stuktur organisasi.....26

4.5 Fasilitas PPS Cilacap 28

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Dermaga PPS Cilacap.....31

5.3 Aktivitas Dermaga PPS Cilacap 33

5.3 Kapal Penangkapan Ikan diPPS Cilacap.....35

5.4 Dimensi Dermaga 37

5.5 Hasil Analisis Tingkat Pemanfaatan Dermaga Pendaratan.....39

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 41

6.2 Saran.....42

DAFTAR PUSTAKA 43

LAMPIRAN.....46

RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 4.1 Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap 28

Tabel 4.2 Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap.....29

Tabel 4.3: Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap 30

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 2.1 *Fender* Karet Di Dermaga.....15

Gambar 2.2 *Boulder* di Dermaga 16

Gambar 4.1: Tampak Depan Kantor Administrasi PPS Cilacap.....22

Gambar 4.2: *Layout* Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap.....24

Gambar 4.3: Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap.....26

Gambar 5.1 Dermaga Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap 31

Gambar 5.2. Kunjungan Kapal.....35

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1 Analisis Tingkat Pemanfaatan Dermaga Bongkar.....46

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara 48

Lampiran 3 Kolam Pelabuhan Dermaga I.....49

Lampiran 4 Dermaga A Pelabuhan perikanan Samudera Cilacap 50

Lampiran 5 Dermaga B Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap 51

Lampiran 6 Pembongkaran ikan di Dermaga Pelabuhan Cilacap.....54

Lampiran 7 Dermaga C Pelabuhan Perikanan Cilacap 55

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 56

Lampiran 9 Kondisi Dermaga di Pelabuhan Peikanan Samudera Cilacap 57

ABSTRAK

Sulfiana Sultan, 1622080508 Studi Tentang Pemanfaatan Dermaga Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap dibawah bimbingan Syamsul Hadi dan Muhammad Sulaiman.

Pelabuhan perikanan sebagai pusat kegiatan perikanan dituntut untuk memberikan kualitas pelayanan yang prima karena menjadi harapan seluruh masyarakat perikanan. Salah satu pemanfaatan Dermaga di pelabuhan .

Tugas akhir ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Dermaga Pelabuhan dan kegunaan dari tugas akhir ini semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan mahasiswa pada umumnya. Pengambilan data tugas akhir ini dilaksanakan januari – maret di PPS Cilacap . Metode pengumpulan data yaitu data primer melalui interview atau wawancara dan mengamati secara langsung di lokasi. Data sekunder diperoleh dari Intansi terkait dan studi Literature dari berbagai buku yang relevan dengan pembahasan tugas akhir. PPS Cilacap adalah Pelabuhan Perikanan tipe A di Indonesia yang memiliki beberapa Dermaga

Dermaga merupakan salah satu fasilitas pokok di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap yang sangat diperlukan bagi suatu pelabuhan. Pentingnya dermaga bagi pelabuhan, khususnya bagi pelabuhan perikanan terlihat dari adanya pemisahan dermaga untuk aktivitas berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pemanfaatan dermaga di PPS Cilacap mencapai 66%, dengan demikian tingkat pemanfaatan dermaga kurang dari 100% kondisi ini menunjukkan bahwa dermaga PPS Cilacap kurang optimal dikarenakan sebagian besar kapal-kapal di dermaga PPS Cilacap hanya melakukan perbaikan atau docking kapal sehingga dermaga yang seharusnya digunakan oleh kapal-kapal yang akan melakukan pembongkaran justru digunakan untuk tempat perbaikan atau docking kapal sehingga perlu dilakukan penertiban Dan ada beberapa Kapal yang melakukan bongkar muat di luar area pelabuhan perikanan Samudera Cilacap.

Kata kunci : Dermaga, Pelabuhan Perikanan dan Pemanfatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Perairan Indonesia yang luasnya mencapai 5,8 juta km^2 menyimpan potensi sumberdaya ikan yang begitu besar yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya, untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Kondisi inilah yang mendasari Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap memutuskan untuk mengembangkan prasarana perikanan berupa Pelabuhan Perikanan diberbagai tempat yang dianggap strategis, Kota Cilacap yang posisinya berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, merupakan lokasi yang dipilih sebagai alternative pengembangan PPI Sentolo Kawat yang tidak dapat dilanjutkan karena dianggap mengganggu aktifitas kapal tanker Pertamina. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap diawali pada tahun 1991 dan selesai pada tahun 1994 dan diresmikan pada tahun 18 November 1996 oleh Presiden Republik Indonesia. Pada awalnya Pelabuhan Perikanan Cilacap ditetapkan sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B) kemudian meningkat statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera (Tipe A) sesuai persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 86/Men/PAN/4/2001. (PPS Cilacap, 2019)

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas

keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016).

Pelabuhan perikanan memiliki fungsi utama antara lain sebagai tempat bertambat labuhnya kapal perikanan, kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan kegiatan pemuatan bahan kebutuhan melaut. Fungsi pelabuhan perikanan akan terlaksana dengan baik apabila dilengkapi dengan fasilitas pokok, yaitu dermaga. (Ekarianti, Y. 2009.)

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1, tentang Kepelabuhanan Perikanan, Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. (KKP, 2012).

Pelabuhan dapat dilihat dari kecepatan pelayanan suatu pelabuhan dalam menangani kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan kebutuhan melaut secara cepat. Dimana kapal kapal melakukan pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan kebutuhan melaut, kemudian berangkat lagi tanpa disertai waktu tunggu yang lama untuk sandar pada tambatan dermaga. Fasilitas yang kurang memadai mengakibatkan bertambahnya waktu kapal di dermaga, sehingga biaya operasional kapal yang dikeluarkan akan bertambah besar untuk membayar waktu

kerja yang tidak produktif. Selain itu kerugian yang didapat akan semakin besar akibat kualitas hasil tangkapan yang semakin menurun (Latief, 2003).

Dermaga merupakan fasilitas pokok pelabuhan yang dapat mendorong fasilitas lainya untuk dikembangkan, dengan kata lain jika fasilitas pokok berkembang maka fasilitas lainnya akan ikut berkembang. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk mengembangkan fasilitas dermaga pelabuhan perikanan. Tempat berlabuh atau bertambahnya perahu/kapal perikanan guna mendapatkan hasil tangkapannya, memuat perbekalan kapal serta sebagai basis kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pembinaan masyarakat perikanan.

Dermaga Merupakan salah satu fasilitas pokok yang sangat diperlukan bagi suatu pelabuhan. Pentingnya dermaga bagi pelabuhan, khususnya bagi pelabuhan perikanan terlihat dari adanya pemisahan dermaga untuk aktivitas berbeda.

Salah satu fasilitas yang sangat berperan dalam aktivitas berlabuh dan bongkar muat di pelabuhan perikanan adalah dermaga, dermaga adalah suatu bangunan kelautan yang berfungsi sebagai tempat tambat labuh kapal, bongkar muat hasil tangkapan, serta tempat mengisi bahan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut. Di pelabuhan tertentu, dermaga untuk masing-masing kegiatan tersebut dibuat berbeda sehingga terdapat istilah dermaga bongkar, dermaga pengisian perbekalan, dan dermaga istirahat. Akan tetapi di pelabuhan skala kecil, kegiatan tersebut dilakukan di dermaga yang sama

Pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas-fasilitas PPSC dengan baik, diharapkan dapat mempermudah nelayan untuk meningkatkan hasil produksi, peningkapatan

Pendapatan daerah, penyerapan tenaga Kerja, Peningkatan kesejatraan nelayan dan industri perikanan yang berkelanjutan, penyediaan, perbaikan dan pengembangan penyediaan hasil perikanan yang aman dan serba guna komsumsi masyarakat Cilacap.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan dimensi dermaga di PPS Cilacap?
2. Berapa tingkat pemanfaatan Dermaga di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keadaan dimensi dermaga di PPS Cilacap.
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan Dermaga di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap.

1.4 Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya bahasan tentang ruang lingkup pelabuhan perikanan samudera (PPS) Cilacap maka ruang lingkup permasalahan dalam penulisan ini hanya dibatasi pada aspek Dermaga, ukuran Dermaga dan Jumlah Kapal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan di bidang fasilitas Dermaga, dan membuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan dermaga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pelabuhan Perikanan

Menurut Peraturan Pemerintah No.69 Tahun (2001) pasal 1 ayat 1, tentang Kepelabuhanan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas - batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Menurut Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor:KEP.10/MEN/2004 tentang pelabuhan perikanan pasal 1, Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai temapat kapal periran bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Pelabuhan perikanan dapat diartikan suatu panduan dari wilayah perairan, wilayah daratan dan sarana-sarana yang ada dibasiskan penangkapan baik ilmiah maupun buatan dan merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan, maupun pemasaran.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan yg terdiri atas batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi (UU, 2008).

2.2 Klasifikasi Pelabuhan

Pelabuhan Perikanan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.16/MEN/2006, diklasifikasikan menjadi:

2.2.1. Pelabuhan Perikanan Tipe A (Pelabuhan Perikanan Samudera)

Pelabuhan Perikanan tipe ini adalah Pelabuhan Perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan samudera yang mempunyai perlengkapan untuk menangani *(handling)* dan mengolah sumber daya ikan sesuai dengan kapasitasnya. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), memiliki beberapa kriteria:

1. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dan laut lepas
2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT
3. Panjang darmaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m

4. Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT kapal perikanan sekaligus
5. Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor
6. Terdapat industri perikanan

2.2.2. Pelabuhan Perikanan tipe B (Pelabuhan Perikanan Nusantara)

Pelabuhan perikanan tipe ini adalah pelabuhan perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan nusantara. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) memiliki beberapa kriteria :

1. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
3. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
4. Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT kapal perikanan sekaligus.
5. Terdapat industri penangkapan.

2.2.3. Pelabuhan Perikanan Tipe C (Pelabuhan Perikanan Pantai)

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), dengan kriteria:

1. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut territorial.

2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT.
3. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya 2 m.
4. Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.

2.2.4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dimaksudkan sebagai prasarana pendaratan ikan yang dapat menangani produksi ikan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), dengan kriteria:

1. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan.
2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 GT Panjang dermaga sekurang-kurang 50 m, dengan kedalaman kolam minus 2 m.
3. Mampu menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.

2.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.8/MEN/2012 pasal 4 tentang Pelabuhan Perikanan menyebutkan bahwa fasilitas pelabuhan perikanan meliputi Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional, Fasilitas Penunjang.

1) Fasilitas pokok sekurang-kurangnya meliputi :
    a. Penahan gelombang (*breakwater)*, turap (*revetment*)dan *groin*
    b. Dermaga
    c. *jetty*
    d. kolam pelabuhan
    e. alur pelayaran
    f. jalan komplek dan *drainase*
    g. lahan

2) Fasilitas fungsional sekurang-kurangnya meliputi :
    a. Tempat Pemasaran Ikan (TPI)
    b. Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas
    c. Air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), es, dan instalasi listrik\
    d. Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring
    e. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed* dan laboratorium pembinaan mutu

f. Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan

g. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan

h. Kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

i. Pengamanan kawasan seperti pagar kawasan

3) Fasilitas penunjang sekurang-kurangnya meliputi :

a. Balai pertemuan nelayan

b. Mess operator

c. Wisma nelayan

4) Fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan Mandi Cuci Kakus (MCK)

a. Pertokoan

b. Pos jaga

2.4 Fungsi Pelabuhan perikanan

Fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi yang bersifat umum (*General Function).* Fungsi umum merupakan fungsi yang terdapat pula pada pelabuhan lain (pelabuhan umum atau pelabuhan niaga). Yang dimaksud fungsi kusus adalah fungsi yang berkaitan dengan masalah perikanan yang memerlukan pelayanan khusus pula yang belum terlayani oeh adanya berbagai fasilitas fungsi umum Direktorat Jenderal Perikanan (1995),

Fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut :

a) Pusat pengembangan masyarakat nelayan yaitu Sebagai sentra kegiatan masyarakat nelayan, pelabuhan perikanan diarahkan dapat mengkomodir kegiatan nelayan baik nelayan berdomisili maupun nelayan pendatang.
b) Tempat berlabuh kapal perikanan yaitu Pelabuhan perikanan yang dibangun sebagai tempat berlabuh *(landing)* dan tambat/merapat *(mouring)* kapal-kapal perikanan, berlabuh/merapatnya kapal perikanan tersebut dapat melakukan berbagai kegiatan misalnya untuk mendaratkan ikan *(unloading)*, memuat perbekalan *(loading)*, istirahat *(berthing)*, parbaikan apung *(floating repair)* dan naik dock *(docking)*. Sehingga sarana dan fasilitas pokok pelabuhan perikanan seperti dermaga bongkar, dermaga muat dan *dock/spilway* menjadi kebutuhan utama untuk mendukung aktivitas berlabuhnya kapal perikanan tersebut.
c) Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan yaitu Sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkap (*unloading activities)* pelabuhan perikanan selain memiliki fasilitas dermaga bongkar dan lantai dermaga *(apron)* yang baik dan bersih didukung pula oleh sarana/fasilitas sanitasi dan wadah pengikat ikan.
d) Tempat memperlancar kegiatan kapal perikanan yaitu Pelabuhan perikanan dipersiapkan untuk mengakomodir kegiatan kapal perikanan, baik kapal perikanan tradisional maupun kapal motor besar untuk kepentingan pengurusan administrasi persiapan ke laut dan bongkar ikan, pemasaran/pelelangan dan pengolahan ikan hasil tangkap.
e) Pusat penanganan dan pengolahan mutu hasil perikanan yaitu Prinsip penaganan dan pengolahan produk hasil perikanan adalah bersih, cepat dan

dingin *(clean, quick and cold)*. Untuk memenuhi prinsip tersebut setiap pelabuhan perikanan harus memiliki fasilitas-fasilitas seperti fasilitas penyimpanan *(cold storage)* dan sarana/fasilitas sanitasi dan *hygien*, yang berada di di kawasan industri dan lingkungan kerja pelabuhan perikanan.

f) Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan yaitu Dalam menjalankan fungsi, pangkalan pendaratan ikan dilengkapi dengan tempat pelelangan ikan (TPI), pasar ikan (*Fish Market)* untuk menampung dan mendistribusikan hasil penangkapan baik yang dibawa melalui laut maupun jalan darat.

3.5. Kegiatan Pelabuhan Perikanan

1. Kegiatan operasional di laut, meliputi kegiatan sebagai berikut:
    a) Penangkapan ikan di laut *(fishing ground),*
    b) Pendaratan di dermaga bongkar *(landing*),
    c) Pelayanan di dermaga muat *(servicing),*
    d) Perawatan dan perbaikan *(maintenance and repairs),*
    e) Tembat labuh dan istirahat *(berthing)*
2. Kegiatan operasional di darat, meliputi kegiatan sebagai berikut:
    a) Pelelangan *(auctioning),*
    b) Penyortiran dan pengepakan *(sorting & packing),*
    c) Pengolahan *(processing),*
    d) Pengangkutan *(transportation),*
    e) Pemasaran *(marketing)*

3.6. Dermaga

3.6.1. Definisi Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar muat. Bentuk dan dimensi dermaga tergantung pada jenis dan ukuran kapal yang bertambat pada dermaga tersebut. Dermaga harus direncanakan sedemikian rupa sehingga kapal dapat merapat dan bertambat serta melakukan kegiatan di pelabuhan dengan aman, cepat dan lancar (Triatmojo, 2003)

Dalam mempertimbangkan ukuran dermaga harus didasarkan pada Ukuran-ukuran minimal sehingga kapal dapat bertambat atau meninggalkan dermaga maupun melakukan bongkar muat barang dengan aman, cepat, dan lancar. Dalam perkembangannya terdapat jenis-jenis dermaga, diantaranya:

1. Dermaga barang umum, adalah dermaga yang diperuntukkan untuk bongkar-muat barang umum/ general cargo ke atas kapal.
2. Dermaga peti kemas, yaitu dermaga yang khusus diperuntukkan untuk bongkar muat peti kemas. Biasanya menggunakan *crane*
3. Dermaga curah, adalah dermaga yang khusus digunakan untuk bongkar-muat barang curah yang biasanya menggunakan ban berjalan *(conveyor belt)*
4. Dermaga khusus, adalah dermaga yang khusus digunakan untuk mengangkut barang khusus, seperti bahan bakar minyak, bahan bakar gas, dan lain sebagainya.

5. Dermaga marina, adalah dermaga yang digunakan untuk kapal pesiar, *speed boat*.
6. Dermaga kapal ikan, adalah dermaga yang digunakan oleh kapal ikan.

2.6.2. Tipe Dermaga

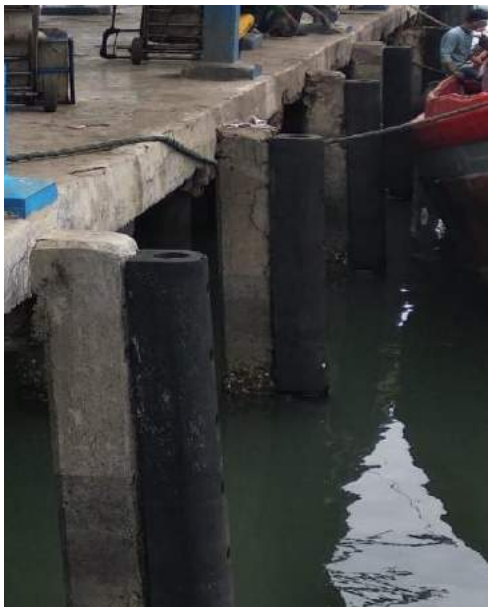
Dermaga dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu *wharf* atau *quai* dan *jetty* atau *pier* atau jembatan. *Wharf* adalah dermaga paralel dengan pantai dan biasanya berimpit dengan garis pantai. *Jetty* atau *pier* adalah dermaga yang menjorok Tipe *Wharf* adalah dermaga yang pararel dengan pantai dan biasanya berimpit dengan garis pantai. *Wharf* juga dapat berfungsi sebagai penahan tanah yang ada dibelakangnya.

2.6.3. Fasilitas Dermaga

1. *Fender*

Fender berfungsi sebagai bantalan yang ditempatkan di depan dermaga. Fender akan menyerap energi benturan antara kapal dan dermaga dan meneruskan gaya ke struktur dermaga. Gaya yang diteruskan ke dermaga tergantung pada tipe fender dan defleksi fender yang diizinkan. (Bambang Triatmodjo, 2009)

Gaya *fender* yang terjadi saat kapal sedang merapat berupa gaya pukul kapal pada *fender* akibat kecepatan pada saat merapat, serta akibat guncangan kapal oleh gelombang dan angin.



Gambar 2.1 *Fender* Karet Di Dermaga
Sumber data : PPS Cilacap,2020

2. *Boulder*



Gambar 2.2 *Boulder* di Dermaga
Sumber data : PPS Cilacap,2020

Fungsi dari *boulder* adalah untuk penambat kapal agar tidak mengalami pergerakan yang dapat mengganggu baik pada aktivitas bongkar muat maupun lalu-lintas kapal yang lainnya. *Boulder* yang digunakan pada dermaga biasanya menggunakan bahan dari baja cor karena lebih tahan cuaca dan cukup kuat untuk menahan gaya-gaya yang bekerja, tinggi *boulder* tidak lebih dari 50 cm dengan ujung tertutup dan lebih besar untuk mencegah terlepasnya tali kapal yang diikat untuk jarak bolder dipakai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari – Maret 2020 di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap, Desa Tegal Kamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Metode Pengambilan Data

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga sesuai dengan tujuan praktek. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara ialah menanyakan secara langsung beberapa informasi mengenai aspek-aspek yang dikaji dalam studi penelitian. Metode wawancara bertujuan untuk memperkuat informasi lebih lanjut mengenai kondisi pelabuhan perikanan. Data yang diperoleh dari wawancara akan dijadikan data sekunder menjadi pelengkap dari data primer. Data saat wawancara diantaranya kepada Kepala Bidang Tata Kelola dan Pelayanan Usaha, Kepala Bidang Kesyahbadaran dan Operasional Pelabuhan, Kasubag Tata Usaha dan Kasubag Umum, Perencanaan Sarana Pelabuhan dan Statistik Perikanan. Data wawancara kepada nelayan yakni nelayan yang berapa di PPS Cilacap dan melakukan kegiatan perikanan di PPS Cilacap.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta. Mahasiswa mengamati langsung kegiatan dan kajian mengenai pelabuhan perikanan yang dijadikan studi penelitian. Metode observasi dalam hal ini dapat berupa pengamatan langsung terhadap bagaimana optimalisasi tambat labuh di PPS Cilacap.

c. Metode studi pustaka

Merupakan metode yang dapat memperkuat hasil penelitian dalam bentuk referensi atau literature yang terkait dengan pelabuhan perikanan. Metode pengumpulan data dengan cara studi pustaka meliputi penghimpunan data melalui referensi-referensi berupa jurnal, buku, skripsi, tesis, undang-undang dan laporan tahunan pelabuhan. Penghimpunan data ini bertujuan untuk memperkuat hasil pengamatan maupun obaservasi yang telah dianalisis.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar obyek yang digunakan, yaitu seluruh fasilitas dan segala keiatan yang ada di PPS Cilacap. Metode dokumentasi digunakan untuk menyusun profil dari tempat penelitian yang digunakan dan proses pelaksanaan penelitian. Metode dokumentasi bertujuan untuk menunjukkan kondisi penelitian secara visual. Metode ini disusun dengan cara memasukkan hasil dokumentasi berupa foto seperti kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang pelabuhan perikanan.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dukumen. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang diperoleh sabaiknya dapat menggambarkan isi penjelasan yang ditulis oleh peneliti dan mendapat persetujuan dari objek yang di foto**.**

3.4 Jenis Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang bersumber dari hasil diskusi dan wawancara, observasi, dokumentasi atau studi pustaka, dan Penelitian di pelabuhan perikanan samudera Cilacap
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui peraturan perundang-undangan, buku, laporan, situs internet dan dokumen-dokumen laporan perusahaan yang berhubungan dengan dermaga pelabuhan perikanan Samudera cilacap (jumlah dermaga, tipe dermaga, ukuran dermaga, fasilitas dermaga, jumlah, dan ukuran kapal.)

3.5 Metode Analisis Data

Motede analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif Kuantitatif Menurut Syaputra (2015) *dalam* Rahayu (2016) bahwa dalam manganalisis aktivitas oprasional perikanan di pelabuhan perikanan dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif serta sesuai dengan keeadaan yang ada dilapangan dan

prasojo (2015) *dalam* Rahayu (2016) juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat menjadi kuantitatif jika ditambah dengan nilai prensentase. Untuk menghitung tingkat pemanfaatan dermaga bongkar muat pelabuhan perikananan Cilacap dapat dihitung dengan formulasi dari ditjen perikanan tangkap (1981), yaitu dengan menggunakan presentase tingkat pemanafaatan, maka dapat diketahui atau menilai tingkat pemanfaatan dermaga bongkar muat di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. Formulasi untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas yaitu sebagai berikut

- Jika pemanfaatan >100% maka tingkat pemanfaatan fasilitas melebihi optimal.
- Jika Presentase pemanfaatan = 100% maka pemanfaatan fasilitas pelabuhan masih dalam batas optimal.
- Jika presentase pemanfaatan <100% maka tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan dalam kondisi belum optimal

3.6 Analisis Dermaga

Menurut Rahayu (2016) Tingkat pemanfaatan dermaga bongkar muat saat ini dapat dianalisis dengan melakukan perbandingan nilai panjang dermaga yang telah tersedia dan kebutuhan panjang dermaga saat ini,dengan persamaan

$$\text{Presentase Pemanfaatan dermaga} = \frac{\text{Kebutuhan Panjang saat ini}}{\text{Kapasitas yang tersedia}} \times 100\%$$

Panjang dermaga yang dibutuhkan saat ini dihitung dengan mangetahui jumlah kapal rata-rata yang akan berlabuh dalam sehari,cara kapal merapat memanjang, tegak lurus (jam kerja efektif dianggap 16 jam) panjang dan lebar kapal

rata-rata berlabuh (kandi 2005), maka panjang dermaga yang dapat dicari dengan rumus Ditjen Perikanan Tangkap (1981) Maka Panjang Dermaga dapat dicari dengan rumus Ditjen Perikanan tangkap (1981) sebagai berikut :

$$ld = (Loa + s) \times n$$

Rumus mengitung kapasitas kapal (n) untuk panjang dermaga yang tersedia:

$$n = \frac{LO}{(LOA + s)} \times y$$

Keterangan :

LO =panjang dermaga eksisting (m)

Loa = Panjang Kapal (m)

s =Jarak aman antar kapal (m)

y = Perbandingan antar waktu oprasional dengan jam kerja